

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Era Globalisasi yang penuh dengan persaingan ketat menyebabkan industri asuransi Indonesia mengalami banyak perubahan. Kini masyarakat sudah semakin banyak tahu tentang asuransi layaknya mengenal bisnis perbankan.

Industri asuransi dalam perkembangannya menyesuaikan dengan standar pengelolaan industri asuransi internasional, seperti penerapan *good governance* dan standar permodalan.

Perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing. Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan harus dilakukan pengukuran terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Tingkat kesehatan perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan usahanya disamping untuk menarik investor baru sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan.

Industri ini makin terbuka, tidak lagi monopoli pemain dalam negeri. Pemain dalam industri asuransi tidak hanya perusahaan asuransi milik negara tapi juga perusahaan swasta yang berani menggandeng perusahaan asing

untuk bergabung. Kreativitas, inovasi, dan pencarian celah pasar baru akan dilakukan oleh para pelaku di industri ini.

PT. Asuransi Jiwasraya adalah salah satu BUMN yang bergerak dibidang jasa keuangan yang berbentuk Persero. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 tahun 2003 tentang badan usaha milik negara pasal 1 bahwa :

Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disebut BUMN, adalah badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Perusahaan Perseroan, yang selanjutnya disebut Persero, adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruhnya atau paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan. (Presiden Republik Indonesia, 2003)

BUMN dalam menjalankan usaha sebenarnya mempunyai dua sisi unsur elemen yang sangat esensial yaitu di satu sisi sebagai unsur pemerintah (*public*) dan di sisi lain bertindak sebagai unsur bisnis (*enterprise*). BUMN diharapkan menghasilkan produk maupun jasa yang mampu bersaing dengan pihak swasta baik dalam hal mutu, harga, pelayanan, dan profesionalisme kerja, baik di pasar domestik maupun di pasar internasional, sedangkan di sisi lain, BUMN sebagai salah satu pilar dalam perekonomian Indonesia tetap diharapkan memberikan sumbangan kepada negara berupa penyediaan produk dan jasa bagi masyarakat, penghasilan, devisa, dan pembayaran pajak. BUMN dalam usaha memenuhi tuntutan dan harapan dari kedua sisi tersebut, maka BUMN harus mempersiapkan diri agar dapat mengantisipasi kerugian

yang mungkin akan diderita akibat adanya perdagangan di era globalisasi tersebut.

Peningkatan efisiensi dan produktivitas BUMN merupakan salah satu kunci penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja BUMN. Dengan peningkatan efisiensi dan produktivitas diharapkan perusahaan dapat dikategorikan sehat dan mampu menghasilkan produk maupun jasa yang lebih murah. Alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan sebuah BUMN didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. 100 tahun 2002.

Sejak diberlakukannya SK. Menteri Republik Indonesia Nomor 481 /KMK.017/ 1999 mulai tanggal tujuh Oktober 1999 perusahaan asuransi wajib memenuhi tingkat solvabilitas, dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban (*Risk Based Capital / RBC*). *Risk Based Capital* merupakan suatu metode analisis terhadap laporan keuangan yang ditujukan khusus perusahaan asuransi. Metode ini menegaskan bahwa perusahaan asuransi dan reasuransi wajib memenuhi tingkat solvabilitas minimal. Sebuah perusahaan asuransi dinyatakan sehat secara keuangan apabila perusahaan tersebut memiliki ratio RBC minimal 5% untuk triwulan pertama 2000, 15% untuk akhir tahun 2000, 40% untuk akhir tahun 2001, 75% untuk akhir tahun 2002, 100% untuk akhir tahun 2003, 120% untuk akhir tahun 2004. Pada tanggal 30 September 2003 SK. Menteri Republik Indonesia Nomor 481 /KMK.017/

1999 diperbaharui dan diganti dengan SK. Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 424 / KMK.06 / 2003.

Perhitungan tingkat solvabilitas merupakan selisih antara jumlah kekayaan yang diperkenankan dan kewajiban. Dalam metode RBC, modal setor tidak dijadikan faktor pengurang atas kekayaan yang diperkenankan sehingga perusahaan dapat menyesuaikan modal dengan mempertimbangkan risiko investasi.

Salah satu elemen penting yang digunakan untuk melakukan pengukuran adalah laporan keuangan dari BUMN. Laporan keuangan diperlukan dalam penilaian perkembangan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dalam satu periode akuntansi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan.

Penilaian perkembangan keuangan perusahaan dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan dari tahun ke tahun sehingga diketahui kemajuan dan kemunduran perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan adalah proses penilaian yang bertujuan untuk mengevaluasi posisi keuangan dan hasil-hasil operasional perusahaan pada masa lalu dan sekarang. Dimana hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menentukan prakiraan yang paling tepat mengenai kondisi dan kinerja di masa yang akan datang dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilaksanakan dengan berbagai alat dan teknik. Alat yang paling sering digunakan adalah analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan hubungan matematis yang diekspresikan sebagai persentase atau kali. Apabila rasio-rasio yang dihitung tersebut diinterpretasikan secara tepat maka perhitungan tersebut akan mampu menunjukkan kondisi keuangan dan hasil-hasil usaha yang telah dicapai serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hasil analisis historis tersebut sangat penting bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijaksanaan yang dilakukan diwaktu mendatang. Semakin efisien BUMN semakin tinggi labanya. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis memilih judul "**Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Regional Office Balikpapan**".

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahannya adalah :

Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) *Regional Office* Balikpapan ditinjau dari aspek keuangan berdasarkan adanya Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. 100 tahun 2002 dan disesuaikan dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No 424 /KMK.06/ 2003 ?

### **1.3. Batasan Masalah**

Didalam skripsi ini penulis membatasi penilaian tingkat kesehatan berdasarkan aspek keuangan BUMN jasa keuangan khususnya pada perusahaan asuransi dengan menggunakan laporan keuangan periode akuntansi tahun 2000 - 2003.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini selain untuk kepentingan akademis bagi penulis adalah untuk menambah pengetahuan tentang cara mengukur kinerja perusahaan pada industri perasuransiaan khususnya pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) *Regional Office* Balikpapan selama empat tahun yaitu periode tahun 2000-2003 agar mendapat gambaran yang lebih lengkap dalam perkembangannya.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam menganalisis laporan keuangan terutama pada perusahaan asuransi jiwa dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan manajemen oleh berbagai pihak untuk menentukan langkah-langkah ke depan secara optimal.

## 1.6. Metode Penelitian

1. Data yang Dibutuhkan:
  - a. Data Umum, berupa sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi, kegiatan dan bidang usaha perusahaan.
  - b. Data Khusus berupa laporan keuangan tahunan yang meliputi neraca, dan laporan laba rugi periode 2000-2003.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan artikel-artikel yang terdapat di majalah, koran, buku-buku, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

### 3. Metode Analisa Data

Alat-alat analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang tersedia pada penulisan skripsi ini adalah indikator kinerja keuangan menurut Surat Keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor 100 tahun 2002 yang meliputi rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio pengeluaran, rasio kerugian, dan *yield on investment*. Pada tahun 2003 dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No 424 /KMK.06/ 2003 yang khusus mengatur tingkat solvabilitas perusahaan asuransi dengan menggunakan metode *risk-based capital*.

## 1.7. Sistematika Pembahasan

### Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan penjelasan awal dari penyusunan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penulisan skripsi, analisa data, dan sistematika pembahasan.

### Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian yang digunakan sebagai landasan teori mengenai analisis kinerja PT Asuransi Jiwasraya (Persero) *Regional Office* Balikpapan dalam industri perasuransian ditinjau dari aspek keuangan sebagai dasar dalam melakukan penelitian.

### Bab III Tinjauan Objek Penelitian

Bab ini membahas gambaran secara umum mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, kegiatan dan bidang usaha perusahaan.

### Bab IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini membahas analisis kinerja PT Asuransi Jiwasraya (Persero) *Regional Office* Balikpapan ditinjau dari aspek keuangan.

### Bab V Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian untuk menjawab bab bab sebelumnya.